

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagai bagian dari kesejahteraan, kesehatan perlu direalisasikan melalui bermacam upaya kesehatan pada rangkaian pembangunan kesehatan yang komprehensif serta terintegrasi yang didukung sistem kesehatan nasional. Tempat digunakannya penyelenggaraan upaya kesehatan yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya rumah sakit.

Rumah sakit yaitu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan individu secara paripurna, meliputi rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009).

IFRS merupakan bagian yang melaksanakan kegiatan manajemen obat. Manajemen obat di rumah sakit tujuannya untuk memastikan obat saat dibutuhkan selalu tersedia, dengan jumlah yang cukup serta terjamin dalam menunjang pelayanan bermutu. IFRS sebagai bagian rumah sakit yang bertanggung jawab untuk semua pengelolaan obat.

Salah satu bagian dasar penunjang pelayanan di IFRS yaitu penyimpanan obat. Penyimpanan yaitu kegiatan menyimpan serta memelihara sediaan farmasi, BMHP yang diterima di tempat aman dari pencurian, gangguan fisik yang bisa merusak mutu obat.

Tujuan penyimpanan yaitu menjaga sediaan farmasi dalam kondisi baik, mencegah penggunaan tidak bertanggung jawab, mencegah kehilangan, pencurian, serta mempermudah pencarian, pengendalian. Sediaan farmasi, alat kesehatan, BMHP harus disimpan dengan menjamin kualitas, keamanannya sesuai persyaratan kefarmasian (Permenkes No. 72 Tahun 2016).

Untuk meningkatkan keselamatan, rumah sakit harus meningkatkan kebijakan pengelolaan obat, terutama pada *High Alert Medication*. *High Alert Medication*

yaitu obat yang perlu diwaspadai dikarenakan sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius serta obat berisiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (Permenkes No. 72 Tahun 2016). Oleh karena itu, bidang farmasi di rumah sakit perlu melaksanakan upaya meningkatkan keselamatan pasien mengenai pengelolaan obat *High Alert*.

Salah satu Rumah Sakit Kota Bandung ini merupakan rumah sakit dengan status akreditasi tingkat paripurna yang memiliki obat *High Alert* dengan jumlah besar. Hal ini memungkinkan terjadi kesalahan melakukan penyimpanan obat *High Alert* yang bisa berakibat fatal, misalnya tidak ditempelkannya label *High Alert*, serta pengambilan obat yang salah karena penyimpanannya tidak dipisah sehingga bisa menyebabkan efek terapi tidak diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai obat *High Alert* dengan judul “Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Salah Satu Rumah Sakit Kota Bandung”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas yaitu bagaimana gambaran penyimpanan golongan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan salah satu Rumah Sakit Kota Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penyimpanan 4 golongan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan salah satu Rumah Sakit Kota Bandung.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberi pengetahuan untuk tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian agar semakin paham mengenai obat *High Alert*.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan mengenai penyimpanan obat *High Alert* agar semakin tepat.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit, sehingga masyarakat memperoleh pelayanan yang maksimal.